

## Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Di PT Garuda Food Putra Putri Tbk

Dika Candra Laili , Khansa Tsabita Wijaya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Email : [1222100006@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100006@surel.untag-sby.ac.id) , [1222100064@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100064@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract:** *Internal Auditors who are not directly involved in operational activities can, therefore, assess all activities. Internal Auditors also provides objective information regarding sales data that will be the basis for management decision making. The purpose of this study is to: determine whether the internal audit on sales activities conducted by the company has been done adequately; determine whether the internal control over sales has been implemented effectively; and determine the role of internal audit in supporting the effectiveness of internal control sales. The authors perform hypothesis testing by doing descriptive analysis and statistical analysis. Based on the results, the effectiveness of internal control can be explained by the Internal Audit role of 63.2%.*

**Keywords:** *Internal Audit, Control, Sales*

**Abstrak:** Kedudukan Auditor Internal yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional memungkinkan mereka menilai semua aktivitas perusahaan. Audit Internal juga memberikan informasi yang objektif menyangkut keakuratan data penjualan yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah: pelaksanaan audit internal yang dilakukan perusahaan atas aktifitas penjualan telah terlaksana secara memadai; pengendalian intern atas penjualan telah dilaksanakan secara efektif; dan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal bisa dijelaskan oleh peran Audit Internal sebesar 63,2%.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Pengendalian, Penjualan

### LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan persaingan semakin meningkat. Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, pengaruh internal dan eksternal tidak dapat dipisahkan. Salah satu faktor internal yang penting adalah pengendalian dan pemantauan kegiatan perusahaan. Mewujudkan pelaksanaan pengawasan yang efektif. Arah tujuan bisnis awal perusahaan. Tujuan utama memulai suatu usaha adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk mencapai tujuan ini memerlukan penggunaan dan pengelolaan komponen internal yang efektif dan efisien. Untuk menjaga dan menjaga efektivitas pengendalian, perusahaan biasanya memerlukan area khusus yang disebut audit internal.

Melaksanakan audit internal memerlukan kualifikasi, keterampilan dan kemampuan yang dipilih secara obyektif sesuai dengan bidang keahliannya, dan yang terpenting adalah kejujuran dan integritas. Departemen ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas seluruh kegiatan manajemen di dalam perusahaan dan memastikan

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Januari 04, 2024; Published: April 30, 2024

\* Dika Candra Laili, [1222100006@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100006@surel.untag-sby.ac.id)

bahwa seluruh prosedur dan peraturan yang berlaku di dalam perusahaan diterapkan dengan baik. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan, mengidentifikasi risiko, dan menyarankan tindakan perbaikan.

Audit internal terlibat dalam semua tahapan aktivitas perusahaan, sehingga tidak terbatas pada audit dokumen keuangan saja, namun juga memerlukan pemahaman tentang permasalahan dan kebijakan manajemen. Menurut Boynton dkk (2001; 980), tujuan audit internal pada dasarnya adalah untuk memastikan bahwa anggota organisasi lainnya secara efektif memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka melalui analisis, evaluasi, rekomendasi, konsultasi, dan peninjauan informasi yang relevan untuk membantu Anda menerapkannya. Oleh karena itu, auditor internal diharuskan untuk menyelidiki penipuan dan hal-hal lain di setiap tahap kegiatan bisnis dan catatan akuntansi setiap perusahaan. Manajemen sebagai pengambil keputusan memerlukan dukungan informasi untuk mendukung hasil audit.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer (Mulyadi, 2016:129).

## **KAJIAN TEORI**

Ruang lingkup audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi atas keakuratan dan efektivitas struktur pengendalian internal organisasi serta kualitas kinerja dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan.

Ruang lingkup audit internal menurut Amin (2000) adalah:

1. Meninjau dan mengevaluasi kecukupan penerapan metode akuntansi, keuangan, dan pengendalian lainnya untuk meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.
2. Memastikan bahwa kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan dipatuhi.
3. Mengetahui sejauh mana harta kekayaan perseroan dipertanggungjawabkan dan dilindungi terhadap kehilangan atau kerugian dalam bentuk apapun.
4. Tentukan seberapa andal pengendalian data yang dikembangkan secara internal.
5. Evaluasi kualitas hasil kerja terjadi ketika tanggung jawab atau tugas yang diberikan telah dipenuhi.
6. Menyampaikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan efisiensi operasional.

## **Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem, sistem informasi dan sistem informasi akuntansi Menurut Hall (2013), “sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama” dan sistem informasi adalah “serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan di distribusikan kepada para pengguna”. Menurut Hall (2013), sistem informasi terdiri dari dua subsistem yaitu sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem informasi manajemen (SIM). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang memproses transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi transaksi keuangan, sedangkan sistem informasi manajemen merupakan sistem yang memproses berbagai transaksi non-keuangan yang tidak diproses oleh sistem informasi akuntansi.

Menurut Hall (2013), terdapat tiga tujuan dasar dari sebuah sistem informasi akuntansi. yaitu:

- (1) Sistem informasi menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan.
- (2) Sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.
- (3) Membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional harian perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Sebuah sistem akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan alir. Bagan alir menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan beberapa aspek dari sebuah sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis.

## **Pengendalian Internal**

Menurut Sunarto (2003; 137) yang dikutip COSO, pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh anggota komite unit bisnis, manajemen, dan karyawan lainnya, dan selanjutnya memperoleh keyakinan yang tepat dalam pencapaian tujuan. Tujuannya adalah itu. keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasional; Merancang pengendalian internal yang baik memerlukan pertimbangan tujuan pengendalian yang dikemukakan oleh Sunarto (2003; 138) dan dikutip oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) sebagai berikut: Efektivitas dan efisiensi operasional.

Komponen pengendalian internal menurut COSO yang dikutip oleh Sunarto (2003; 142) adalah:

1. Lingkungan pengendalian (control environment)

2. Penilaian risiko (interpretasi risiko)
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan Kuatnya pengendalian internal suatu perusahaan tidak dapat sepenuhnya menjamin tercapainya tujuan perusahaan, tidak ada.

Hal ini disebabkan karena pengendalian internal mempunyai keterbatasan yang dapat melemahkannya. Keterbatasan pengendalian internal yang disebutkan oleh Sunarto (2003; 139) adalah: Salah penilaian, campur tangan, kolusi, salah urus, serta biaya dan manfaat.

Elemen Pengendalian Internal Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan metode yang disesuaikan untuk menjaga aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan bisnis dan aktivitas yang disertakan. Saat mendefinisikan sistem pengendalian internal, fokuslah pada tujuan yang ingin dicapai, bukan pada komponen sistem. Untuk mencapai tujuan sistem pengendalian internal, terdapat beberapa unsur yang menjadi ciri utama sistem pengendalian internal, seperti yang dikemukakan Mulyadi (2016: 130): 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional; 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang cukup melindungi aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran; ; 3) Praktik yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing organisasi unit 4) Kualitas pegawai sepadan dengan tanggung jawabnya. Sistem Penjualan Sistem penjualan adalah serangkaian aktivitas penjualan berulang yang diikuti dengan proses pencatatan data dan informasi bisnis (Ardana dan Lukman 2016).

### **Pengendalian Internal**

Sistem Penjualan Pada dasarnya penjualan merupakan kegiatan utama perusahaan dan penjualan ini secara langsung menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga harus diperhatikan dengan serius. Karena sistem penjualan penting bagi perusahaan, maka diperlukan pengendalian internal yang tepat atas penjualan. Sistem penjualan hendaknya direncanakan seefektif dan seefisien mungkin agar pendapatan laba perusahaan dihasilkan pada waktu yang optimal dan perusahaan dapat mengendalikan sistem penjualan dengan baik sebagai persiapan menghadapi persaingan bisnis. Sistem penjualan yang baik terbentuk ketika pengendalian internal diterapkan dengan baik dan dapat dikelola sesuai standar yang ditetapkan oleh manajemen. Misalnya pengendalian lingkungan, pemantauan, informasi dan komunikasi, penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian.

### **Pengendalian Intern Penjualan**

Menurut IAI (2001; 3192) definisi manajemen penjualan internal adalah suatu proses

yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan lainnya untuk memberikan keyakinan yang sesuai terhadap pencapaian tiga kelompok:

- a) keandalan informasi keuangan,
- b) efektivitas dan efisiensi operasional, dan
- c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan dari manajemen penjualan internal adalah untuk mencapai tujuan perusahaan baik dari segi produk dan layanan yang ditawarkan, penetapan harga dan penetapan harga, serta metode dan rencana penjualan.

### **Audit Internal Penjualan**

Audit penjualan internal dianggap efektif jika memenuhi persyaratan berikut: , memiliki kualifikasi sebagai auditor internal, memiliki program audit internal, melaksanakan audit internal, memiliki laporan hasil audit internal, dan Menindaklanjuti laporan atau hasil audit internal.

Oleh karena itu, peran audit internal dalam manajemen penjualan internal meliputi pemeriksaan seluruh aspek struktur manajemen penjualan internal sehingga dapat ditentukan efektivitasnya. Memberi nasihat dan melaporkan kepada manajemen jika manajemen penjualan internal tidak efektif. Manajemen kemudian menerapkan langkah-langkah tindak lanjut dan memastikan keberhasilan atau kegagalan langkah-langkah tindak lanjut, berkontribusi pada peningkatan manajemen penjualan internal melalui audit internal.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa metodologi. Dari segi kata, metode berasal dari kata Yunani “methos”, yang terdiri dari kata “meta” yang berarti “metode” dan kata “hodos” yang berarti “jalan” atau “jalan”.

Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang diikuti atau diikuti untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Rosdy Ruslan (2003: 24), metode adalah kegiatan ilmiah yang mengacu pada cara (sistematis) dalam memahami suatu topik atau objek penelitian dalam upaya menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang sah.

Nazir (1988: 51) menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk memahami suatu objek sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang subjek tersebut. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik dengan sistem tertentu yang digunakan untuk mencari jawaban faktual atau untuk memahami penelitian ilmiah.

Lebih lanjut Alikunto (2006: 151) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif dimana dilakukan penyusunan deskripsi secara sistematis, pengungkapan fakta-fakta sifat-sifat hubungan antar variabel dan fenomena yang diteliti serta menginterpretasikan hubungan antar variabel tersebut berdasarkan data-data yang ada dengan pendekatan studi kasus.

**Tabel 1 Variabel, Indikator, Sub Indikator, Skala Pengukuran, dan Instrumen**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
<b>Independen</b> Audit Internal yang Dilaksanakan Secara Memadai	Berfungsinya Audit Internal atas Penjualan yang Memadai	Kualifikasi Auditor Internal: a. Independensi dan objektivitas auditor internal b. Kompetensi auditor interna Pelaksanaan Audit Internal: c. Ruang lingkup audit internal d. Program audit internal e. Laporan audit internal	Ordinal	Kuesioner
		Tindak lanjut	Ordinal	Kuesioner
<b>Dependen</b> Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan	Komponen Pengendalian Intern Penjualan	Lingkungan pengendalian Perkiraan risiko yang akan timbul Aktivitas pengendalian Informasi dan komunikasi	Ordinal	Kuesioner
	Tercapainya Tujuan Pengendalian Intern Penjualan	Pemantauan dan tindak lanjut Keabsahan a. Kelengkapan b. Penilaian c. Klasifikasi d. Tepat waktu e. Posting dan pengikhtisaran	Ordinal	Kuesioner

Survei ini dilakukan pada perusahaan dengan menggunakan quisioner sebagai bahan penelitian dan diperoleh data primer dan sekunder. Sebab, dalam satu perusahaan yang sama pun, setiap perusahaan mempunyai permasalahan yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya semua permasalahan yang muncul memerlukan perhatian yang sama. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini belum tentu berlaku bagi perusahaan yang melakukan aktivitas serupa dengan perusahaan yang menjadi sasaran penelitian ini. Variabel studi operasional ditunjukkan pada Tabel 1 .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kinerja Audit Internal**

1. Ruang Lingkup Audit Ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan sudah cukup.
2. Program Audit Internal Program audit internal yang ada di perusahaan sudah memadai.
3. Program audit internal mencakup pokok bahasan audit, waktu dan tempat audit, tujuan audit, ruang lingkup audit, dan prosedur audit.
4. Laporan Hasil Audit Laporan hasil audit disusun setelah auditor internal menyelesaikan pelaksanaan audit. Laporan tersebut memuat informasi seperti tujuan pemeriksaan, latar belakang pemeriksaan, ruang lingkup pemeriksaan, kegiatan pemeriksaan yang dilakukan, temuan pemeriksaan, rekomendasi, serta informasi dan kesimpulan berdasarkan fakta yang ada dan didukung dengan bukti yang cukup.
5. Tindak lanjut hasil audit Tindak lanjut hasil audit yang dilakukan suatu perusahaan adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan kebijakan, prosedur, manajemen penjualan internal, dan lain-lain yang masih mempunyai kekurangan atau kelemahan setelah mendapat tanggapan dari direktur. tujuannya adalah Sesuai dengan laporan audit yang disampaikan oleh departemen audit internal.

Hal ini memberikan auditor internal dukungan dari manajemen dan memungkinkan auditor internal untuk meminta tanggapan terhadap temuan audit dan penilaian perbaikan apa pun yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa tindak lanjut perusahaan atas hasil audit tersebut sudah tepat. Analisis Komponen Pengendalian Internal Penjualan Pengendalian internal yang memadai membantu manajemen meningkatkan keandalan pelaporan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan penulis dapat diketahui bahwa manajemen penjualan yang diterapkan dalam perusahaan sudah memadai sebagai berikut:

#### **1.Lingkungan Manajemen yang Tepat**

a.Perusahaan mempunyai integritas dan nilai-nilai etika yang karyawannya wujudkan secara etis dalam bekerja, yang tercermin dalam peraturan perusahaan, peraturan dan sanksi yang tegas, karyawan dapat menunjukkan kedisiplinan, ketelitian, dan kejujuran dalam pekerjaannya

dan melapor kepada perusahaan.

hari yang ditentukan.

b. Adanaya sistem rekrutmen karyawan, pengujian ketat dilakukan terhadap calon karyawan, karyawan diberikan penjelasan tentang peran dan tanggung jawabnya, dan perusahaan juga memberikan pelatihan dan karyawan Kami juga menawarkan pengembangan keterampilan.

c Meskipun perusahaan kami tidak memiliki komite audit, hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan audit yang tepat. Untuk melakukan audit komprehensif dengan benar, kami memiliki auditor internal yang independen.

2. Interpretasi risiko yang tepat yaitu adanya sistem pencatatan yang tepat dalam penilaian risiko terkait penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), adanya kebijakan dan prosedur penilaian risiko terkait risiko internal yang tepat. Kontrol untuk mengurangi kesalahan dan penyimpangan material pada perusahaan.

3. Kegiatan Pengelolaan yang Tepat

a. Tinjauan yang tepat dilakukan terhadap kinerja pekerjaan, khususnya perbandingan hasil pekerjaan aktual dengan anggaran, prakiraan dan periode kerja yang lalu, serta analisis dan tindakan perbaikan yang dilakukan.

b. Adanya pemrosesan informasi yang tepat terjadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengendalian keabsahan transaksi, persetujuan transaksi yang dilakukan oleh personel yang berwenang, dan dokumen yang diberi nomor sebelumnya untuk memastikan keakuratan informasi yang diterima.

c Catatan aset dan penjualan dikontrol secara fisik dengan baik untuk mengurangi penipuan dan penyelewengan.

d. Struktur organisasi perusahaan menunjukkan adanya pemisahan tugas yang baik.

4. Informasi dan Komunikasi yang Memadai Adanya informasi yang akurat dan komunikasi yang baik untuk mendukung terjalannya pengendalian penjualan yang dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai tata kelola dan pengendalian perusahaan.

5. Pemantauan yang Tepat Hal ini mengacu pada kegiatan pemantauan atau pemantauan yang berkelanjutan terkait dengan kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memungkinkan manajemen mengidentifikasi kekurangan dalam sistem pengendalian perusahaan yang ada. Hal ini dipandang perlu agar manajemen dapat menganalisis seberapa baik rencana perusahaan dilaksanakan dan terus melakukan perbaikan jika masih terdapat kekurangan dalam penyelesaian permasalahan. Analisis Tujuan Manajemen Penjualan Internal Tujuan manajemen penjualan internal PT Garuda Food Putra Putri Tbk adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada penjualan fiktif.



2. Penjualan dicatat seluruhnya.
3. Penjualan yang dicatat adalah barang yang telah dikirimkan, ditagih, dan dicatat dengan benar.
4. Transaksi penjualan diklasifikasikan dengan benar.
5. Seluruh penjualan dicatat pada tanggal yang benar.
6. Transaksi penjualan dicatat dengan benar dan diikhtisarkan dengan benar dalam buku pelengkap.

Analisis Peran Auditor Internal Dalam Menunjang Efektivitas Manajemen Penjualan Internal Berdasarkan hasil pembahasan keseluruhan yang telah penulis sampaikan pada bagian sebelumnya, maka penulis menganalisis keseluruhan penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun hasil survei. Peran audit internal dalam mendukung efektivitas pengendalian internal dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Kedudukan auditor internal dianggap independen dan obyektif karena tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari, dan auditor internal dapat: Tugasnya Beliau melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal.

2. Auditor intern yang ada mempunyai pengetahuan dan kemampuan teknis yang cukup dalam melakukan pemeriksaan, tegas dan teliti, serta dapat mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya.

3. Ruang lingkup audit yang dilakukan meliputi kepatuhan, peninjauan dan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan yang ada. Pengujian Hipotesis Untuk mendukung pengujian hipotesis, penulis melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang penulis bahas kepada 30 responden PT Garuda Food Putra Putri Tbk. Pertanyaan penulis berjumlah 29 pertanyaan mengenai kesesuaian peran audit internal sebagai variabel independen dan 33 pertanyaan mengenai efektivitas manajemen penjualan internal sebagai variabel dependen.

Dampak Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal dapat dijelaskan pada Tabel 2.

		Peran Audit Internal	Gaya Kepemimpinan
Pearson Correlation	Peran Audit Internal Efektivitas P Internal	1,000	,795
		,795	1,000
Sig. (1-tailed)	Peran Audit Internal Efektivitas P Internal	,000	,000
		,000	,000
N	Peran Audit Internal Efektivitas P Internal	240	240
		240	240

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal di dapat angka sebesar 0.795 ini berarti variabel peran audit

internal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel efektivitas pengendalian internal dikarenakan nilai korelasi  $>0.5$ , dan tanda (+) positif mempunyai arti hubungan yang searah dimana jika peran audit internal meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap variabel efektivitas pengendalian internal.

Data Tabel 3 dianalisis sebagai berikut:

1. Angka R sebesar 0,632 menunjukkan bahwa korelasi antara Peran Audit internal dengan Efektivitas Pengendalian Internal adalah cukup
2. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,632 berasal dari ( $R^2 = 0.7952$ ). Hal ini berarti 63,2% Efektivitas Pengendalian Internal bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh Peran Audit internal. sedangkan sisanya 36,8% ( $100\% - 63.2\%$ ) disebabkan oleh faktor faktor lain.

<b>Tabel 3 Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal</b>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.795	.632	.630	.38749

Hipotesis Simultan

$H_0: yx = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Peran Audit internal (X), terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y) pada PT Garuda Food Putra Putri Tbk.

$H_a : yx \neq 0$ , Terdapat pengaruh Peran Audit internal (X), terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y) pada PT Garuda Food Putra Putri Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier dan koefisien determinasi, dapat dihitung statistik uji untuk setiap koefisien sebagaimana tergambar pada Tabel 4

<b>Tabel 4 Regresi Linier</b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressor	71.084	1	35.542	323.813	.000*
	Residua	26.013	29	.11		
	Total	97.098	30			

Berdasarkan perhitungan di Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal pada Berdasarkan hasil pengolahan data pada output anova diperoleh signifikansi sebesar 0,000 sedangkan alpha ( $\bar{\alpha}$ ) yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05, maka signifikansi lebih besar dari alpha ( $\bar{\alpha}$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang artinya Terdapat pengaruh Peran Audit internal (X), terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Y) pada PT Garuda Food Putra Putri Tbk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis serta didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Audit internal penjualan yang dilaksanakan pada PT Garuda Food Putra Putri Tbk telah memadai, hal ini dapat diketahui dari:
  - a. Kualifikasi auditor internal yang memadai, yaitu: kedudukan auditor internal yang independen dan cukup kompeten.
  - b. Pelaksanaan audit internal yang memadai, yaitu: adanya ruang lingkup audit, program audit, laporan audit, dan tindak lanjut audit.
2. Audit internal penjualan yang dilaksanakan oleh PT Garuda Food Putra Putri Tbk sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan, hal ini dapat diketahui dari:
  - a. Audit internal mengevaluasi pelaksanaan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan penjualan.
  - b. Auditor internal mengecek ketelitian pelaksanaan aktivitas penjualan.
  - c. Auditor internal memeriksa ada tidaknya persekongkolan yang terjadi antar bagian yang terlibat dalam aktivitas penjualan.
  - d. Auditor internal memeriksa penerapan metode pencatatan dan pelaporan penjualan.
  - e. Auditor internal meneliti kelengkapan dan kebenaran catatan penjualan.

### **Saran**

Adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya audit internal dilakukan secara rutin, misalnya enam bulan sekali. Sehingga apabila terdapat masalah yang cukup besar akan lebih cepat diketahui dan pemecahan masalahnya akan lebih cepat diambil serta tidak berlarut-larut sehingga tidak akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan.
2. Sebaiknya auditor internal lebih sering lagi diikutsertakan dalam seminarseminar tentang audit internal sehingga dapat mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan audit internal yang ada agar dikemudian hari tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pengendalian intern di perusahaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36 pm 2003. Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

- Arfan, Ikhsan dan Ida Bagus Teddy Prianthara. 2008. Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hartadi, Bambang, 2002, Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit, edisi kedua, penerbit : BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet